



Penguatan Akuntansi Manajemen Berbasis Kearifan Lokal untuk Keberlanjutan Usaha pada BUMDes Gemilang

Tri Handayani Amaliah¹, Ayu Rakhma Wuryandini², Hendra Pratama Danial³, Amir Lukum⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman, No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

E-mail: triamaliah@ung.ac.id¹, ayurakhma@ung.ac.id², hendrapdanial@ung.ac.id³, amirlukum@ung.ac.id⁴

Article History:

Received: 16-05-2026

Revised: 04-06-2026

Accepted: 11-06-2026

Keywords: BUMDes,
Akuntansi Manajemen,
Kearifan Lokal,
Keberlanjutan Usaha

Abstract: BUMDes “Gemilang” di Desa Huidu telah berbadan hukum akan tetapi mengalami stagnasi usaha sejak tahun 2017. Pemerintah Desa Huidu, kini telah melakukan penyegaran struktur kepengurusan, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan untuk memperkuat kapasitas pengurus yang baru. Permasalahan yang dihadapi adalah kapasitas sumber daya manusia yang terbatas dalam memahami prinsip-prinsip akuntansi manajemen, khususnya dalam menentukan harga pokok produk, dan analisis kelayakan produk berbasis budaya lokal untuk mendukung keberlanjutan usaha. Kegiatan pengabdian bertujuan melakukan edukasi penguatan akuntansi manajemen berbasis kearifan lokal untuk keberlanjutan usaha. Metode kegiatan partisipatif edukatif, meliputi persiapan, pembekalan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan terjadi peningkatan kemampuan peserta rata-rata sebesar 37,6 poin. Artinya, kegiatan pelatihan efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta memahami dan menerapkan konsep dasar akuntansi manajemen dalam usaha BUMDes. Implikasi hasil program pengabdian ini memberikan penguatan dalam implementasi akuntansi manajemen untuk keberlanjutan BUMDes.

Pendahuluan

Implementasi akuntansi manajemen berbasis kearifan lokal merupakan strategi penting untuk meraih keberlanjutan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Marlina et al., 2026; Rahayu et al., 2024). BUMDes memiliki potensi besar untuk mendorong kesejahteraan masyarakat karena didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Amerieska et al., 2023; Hidayat & Hidayah, 2023). Merujuk pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, diharapkan BUMDes menjadi motor penggerak ekonomi desa melalui pengelolaan unit usaha produktif, peningkatan pendapatan asli desa, serta penciptaan peluang ekonomi bagi masyarakat (Hidayat & Hidayah, 2023; Niar et al., 2023). Dalam konteks ini, penguatan akuntansi manajemen berbasis kearifan lokal menjadi strategi penting dalam mewujudkan keberlanjutan, mengingat operasionalisasi BUMDes menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (*local wisdom*) (Amerieska et al., 2023; Nuraini et al., 2021; Ratnasari et al., 2022). Lebih dari sekadar lembaga komersial, BUMDes mencerminkan unsur kebersamaan dalam menjalankan usaha, di mana kehidupan masyarakat pedesaan umumnya memiliki kultur yang unik dan nilai-nilai kebaikan, seperti gotong royong, persaudaraan, dan rasa sosial yang tinggi (Damayanti & Tanjungpura, 2023; Esariti et al., 2023; Nuraini et al.,

2021). Melalui potensi sumber daya dan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di tengah masyarakat desa, BUMDes dapat membangun sistem ekonomi yang berorientasi kesejahteraan bersama secara berkelanjutan (Tasia & Martiningsih, 2023).

Tantangan yang dihadapi BUMDes dalam penerapan akuntansi manajemen untuk memperoleh pertumbuhan berkelanjutan bersifat multifaset, meliputi aspek tata kelola sumber daya manusia. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan kolaborasi antara pengembangan kapasitas, reformasi tata kelola, dan integrasi strategis praktik akuntansi manajemen. Penguatan akuntansi manajemen berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan BUMDes sekaligus memperkuat dukungan masyarakat dan keberlanjutan ekonomi desa. Strategi ini mencakup integrasi nilai budaya, optimalisasi potensi lokal, dan penerapan *Strategic Management Accounting* (SMA) yang semuanya berkontribusi pada keberlanjutan jangka panjang bagi BUMDes. SMA yang dikombinasikan dengan dukungan kearifan lokal memiliki dampak signifikan dalam upaya peningkatan kinerja BUMDes. SMA membantu memastikan efisiensi dan efektivitas pengelolaan organisasi, sementara kearifan lokal mengoptimalkan dukungan masyarakat, dan menciptakan sistem bisnis yang berkelanjutan (Amerieska et al., 2023; Marlina et al., 2026; Rahayu et al., 2024; Tokan et al., 2023).

Di balik potensi tersebut, capaian BUMDes di lapangan masih jauh dari optimal. Hanya sebagian kecil BUMDes yang mampu mengelola unit usahanya secara produktif dan berkelanjutan (Ermawijaya, 2022; Hidayat & Hidayah, 2023; Niar et al., 2023). Tidak sedikit BUMDes telah memiliki legalitas formal, tetapi belum mampu berkembang. Permasalahan yang sering terjadi, misalnya lemahnya implementasi akuntansi manajemen dalam pengelolaan usaha. Banyak BUMDes memiliki struktur tata kelola keuangan yang minim, bahkan beberapa BUMDes gagal menyimpan catatan keuangan secara memadai, sehingga mengakibatkan rendahnya transparansi dan akuntabilitas (Kurniaasih et al., 2019; Purbawati & Ainuddin, 2019).

Fakta serupa terjadi pada BUMDes "Gemilang" di Desa Huidu. Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian, pengelola belum mampu mengidentifikasi struktur biaya, menghitung harga pokok produk, maupun menilai kelayakan produk berbasis budaya lokal, sehingga penetapan harga jual dan pemilihan unit usaha berjalan tanpa dasar perhitungan yang memadai. Akibatnya, keputusan usaha lebih banyak bertumpu pada intuisi daripada informasi akuntansi yang relevan. Penyegaran pengurus yang dilakukan Pemerintah Desa Huidu memang membuka peluang revitalisasi, namun tanpa penguatan kapasitas akuntansi manajemen, momentum tersebut berisiko tidak berkelanjutan.

Terkait dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan edukasi penguatan akuntansi manajemen berbasis kearifan lokal untuk keberlanjutan usaha. Bentuk penguatan yang dilakukan meliputi sosialisasi dan pelatihan dasar akuntansi manajemen BUMDes, pelatihan perhitungan harga pokok dan penentuan harga jual, serta pelatihan analisis kelayakan produk berbasis budaya lokal. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan dilanjutkan dengan proses pendampingan. Melalui kegiatan pendampingan

ini, diharapkan program pengabdian ini dapat berkontribusi bagi kemajuan usaha secara lebih terarah dan berkesinambungan.

Metode

Kegiatan ini merupakan salah satu modul dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Negeri Gorontalo Tahap II Tahun 2025 di Desa Huidu. Artikel ini secara khusus membahas penguatan akuntansi manajemen berbasis kearifan lokal.

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya bahwa tujuan program pengabdian ini adalah melakukan edukasi penguatan akuntansi manajemen berbasis kearifan lokal untuk keberlanjutan usaha. Adapun fokus metode dari pelaksanaan program ini diarahkan secara spesifik pada internalisasi praktik akuntansi manajemen, yaitu tim pengabdian tidak hanya memberikan pelatihan, tetapi juga mendampingi pengurus dalam menerapkan analisis biaya, perhitungan harga pokok, dan penilaian kelayakan produk secara langsung pada usaha yang dijalankan. Adapun metode program pengabdian yang dilakukan dapat dilihat melalui gambar 1, berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian

Fokus utama program pengabdian diarahkan pada penguatan kapasitas pengelola BUMDes dalam memahami biaya, penentuan harga jual, analisis kelayakan produk berbasis budaya lokal. Gambar 1 menunjukkan tahapan yang dilakukan, meliputi:

- 1) Tahap persiapan, yaitu mengidentifikasi praktik pengelolaan usaha BUMDes. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi, diskusi kelompok dengan pengurus BUMDes dan aparat desa untuk mengidentifikasi jenis usaha yang telah dan ingin dijalankan, struktur biaya, pola penentuan harga, sistem pencatatan yang dilakukan, dan kendala yang dihadapi.
- 2) Tahap pembekalan. Pada tahapan ini dilaksanakan pelatihan dasar akuntansi manajemen bagi pengelola BUMDes. Materi pelatihan mencakup pencatatan akuntansi melalui aplikasi AKUBUMDes, pemahaman biaya tetap dan biaya variabel, penentuan harga pokok produk serta menganalisis kelayakan produk berbasis kearifan lokal yang dimiliki desa Huidu. Pelatihan ini diarahkan agar pengelola BUMDes mampu membaca kondisi usaha yang dijalankan, tidak hanya berdasarkan kas masuk dan kas keluar saja, tetapi juga berdasarkan

informasi biaya yang relevan dalam pengambilan keputusan. Tahap pembekalan ini terdiri dari 2 (dua) fase, yaitu fase pelatihan dan fase pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk menindaklanjuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) dan ceramah untuk memastikan keterpahaman materi yang telah disajikan dalam bentuk praktik secara berkelanjutan. Proses pendampingan juga berfungsi untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan kendala yang dihadapi oleh mitra dalam menjalankan praktik akuntansi manajemen yang telah diedukasi.

- 3) Tahap evaluasi. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap edukasi yang telah diperoleh selama proses pelaksanaan pembekalan. Hal ini sangat bermanfaat untuk menilai ketercapaian tujuan pelaksanaan program pengabdian. Tahapan ini mencakup 2 (dua) proses, yaitu observasi untuk melihat keseriusan peserta dalam mengikuti pelatihan dan pengisian kuesioner yang disebarkan kepada pengurus BUMDes. Kuesioner disusun berdasarkan lima indikator, yaitu pemahaman biaya tetap dan biaya variabel, kemampuan mengidentifikasi biaya produksi, kemampuan menghitung harga pokok produk, kemampuan menentukan harga jual, serta kemampuan mengambil keputusan berbasis informasi biaya.

Hasil

Keberadaan BUMDes tentunya memiliki peran yang strategis dalam mengelola hasil usaha masyarakat, serta menciptakan daya saing dan inovasi berbasis kearifan lokal. Bila BUMDes dapat dikelola secara profesional, potensi ini memiliki peluang di dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjadikan desa Huidu lebih mandiri. Harapan untuk mewujudkan cita-cita masyarakat desa, menjadikan kegiatan program pengabdian ini penting untuk dilakukan. Terkait dengan itu, berikut disajikan beberapa tahapan pelaksanaan program, sebagai berikut.

Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan, tim pengabdian melakukan identifikasi praktik pengelolaan usaha BUMDes. Tim pengabdian melakukan wawancara, dan diskusi kelompok dengan pengurus BUMDes dan aparat desa untuk melihat sejauh mana pola-pola upaya pengelolaan BUMDes telah dilakukan. Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan dalam tahap persiapan, tim pengabdian menyusun program kegiatan.

Tabel 1. Kegiatan program pengabdian berdasarkan hasil identifikasi permasalahan

No.	Hasil identifikasi permasalahan BUMDes	Program Pengabdian	Bentuk Kegiatan	Luaran Kegiatan
1.	Lemahnya pemahaman pengurus BUMDes tentang fungsi akuntansi manajemen dalam pengelolaan usaha	Sosialisasi dan Pelatihan Dasar Akuntansi Manajemen BUMDes	Pengenalan konsep biaya, pendapatan, laba, margin, arus kas, dan informasi manajerial untuk pengambilan keputusan	Pengelola BUMDes memahami peran akuntansi manajemen dalam pengelolaan usaha

2.	Penentuan harga jual belum berbasis perhitungan biaya yang akurat	Pelatihan Perhitungan Harga Pokok dan Penetapan Harga Jual	Identifikasi biaya bahan baku, tenaga kerja, kemasan, distribusi, pemasaran, margin keuntungan, dan penentuan harga jual	Format perhitungan harga pokok produk dan penetapan harga jual
3.	Produk BUMDes berbasis budaya lokal belum dioptimalkan secara manajerial	Pelatihan dan pendampingan Analisis Kelayakan Produk Berbasis Budaya Lokal	Analisis biaya-manfaat, potensi pasar, potensi desa, margin produk, kapasitas produksi, dan risiko biaya atas produk lokal yang akan dikembangkan	Rekomendasi produk berbasis budaya lokal bagi BUMDes

Tabel 1 menunjukkan tentang program pengabdian yang diarahkan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi BUMDes. Setiap program disusun secara bertahap, mulai dari peningkatan pemahaman pengurus tentang konsep dasar akuntansi manajemen, perhitungan harga pokok dan harga jual, hingga analisis kelayakan produk berbasis budaya lokal. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, pengelola BUMDes diharapkan mampu memanfaatkan informasi akuntansi manajemen sebagai dasar dalam merencanakan, mengendalikan, mengevaluasi, serta mengambil keputusan usaha secara lebih optimal. Program pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada pelatihan teknis, tetapi juga pada penguatan kapasitas manajerial BUMDes agar mampu mengoptimalkan produk berbasis kearifan lokal untuk mewujudkan keberlanjutan usaha.

Tahap Pelaksanaan Pembekalan

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan dasar akuntansi manajemen bagi pengelola BUMDes. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan penguatan pemahaman mengenai pentingnya implementasi akuntansi manajemen sebagai alat bantu dalam merencanakan, mengendalikan, mengevaluasi, dan mengambil keputusan usaha. Peserta kegiatan pelatihan terdiri dari pengurus BUMDes, aparat desa dan perwakilan tokoh masyarakat. Melalui kegiatan ini, pengelola BUMDes diarahkan agar tidak hanya memahami usaha dari sisi kas masuk dan kas keluar, tetapi juga dapat menganalisa struktur biaya secara lebih sistematis. Dengan demikian, pengelola BUMDes dapat mengetahui komponen biaya yang paling besar, produk yang paling menguntungkan, harga jual yang layak, serta keputusan usaha terkait produk BUMDes yang berbasis budaya lokal. Pelatihan ini menjadi dasar penting agar BUMDes mampu menggunakan informasi akuntansi manajemen sebagai pijakan dalam menyusun strategi usaha, mengoptimalkan produk berbasis budaya lokal, dan mendukung keberlanjutan usaha. Tahapan pelaksanaan kegiatan pembekalan selanjutnya ditindaklanjuti melalui tahapan pendampingan.

Tahap pendampingan dilakukan setelah peserta memperoleh pemahaman dasar melalui pelatihan akuntansi manajemen di dalam sesi FGD. Pada tahap pendampingan, tim pengabdian mendampingi pengelola BUMDes secara langsung dalam menerapkan konsep akuntansi manajemen sederhana pada usaha yang sedang dijalankan. Melalui proses ini, pengelola BUMDes diarahkan untuk mampu mengidentifikasi komponen biaya secara lebih rinci, membedakan biaya tetap dan biaya variabel, memperkirakan margin keuntungan, serta menilai

apakah produk yang dikembangkan layak secara ekonomi dan berpotensi menopang keberlanjutan usaha BUMDes Gemilang.



Gambar 2. Pelaksanaan pendampingan

Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian memfasilitasi pengelola BUMDes untuk mengisi format-format sederhana yang telah disiapkan, seperti format identifikasi biaya, format perhitungan harga pokok produk, serta format penentuan harga jual. Pendampingan juga dilakukan melalui diskusi kasus berdasarkan kondisi nyata BUMDes, sehingga terjalin keterhubungan antara materi pelatihan dengan persoalan yang mereka hadapi sehari-hari. Tahap ini diharapkan dapat menghasilkan kemampuan praktis bagi pengelola BUMDes dalam menggunakan informasi akuntansi manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Adapun contoh simulasi format identifikasi biaya, tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Format Identifikasi Biaya BUMDes

No.	Jenis Biaya	Jumlah Biaya	Sifat Biaya	Keterangan
1.	Biaya Bahan Baku	Rp.xxx	Variabel	
2.	Tenaga Kerja		Variabel/Tetap	
3.	Kemasan		Variabel	
4.	Transportasi		Variabel	
5.	Promosi/pemasaran		Variabel/tetap	
6.	Sewa/Tempat		Tetap	
7.	Listrik/air		Tetap/variabel	
8.	Peralatan/penyusutan		Tetap	
9.	Biaya Lain-Lain			
10	Total Biaya			
	Jumlah produk yang dihasilkan	Unit		

Tabel 3. Format Perhitungan Harga Pokok Produk

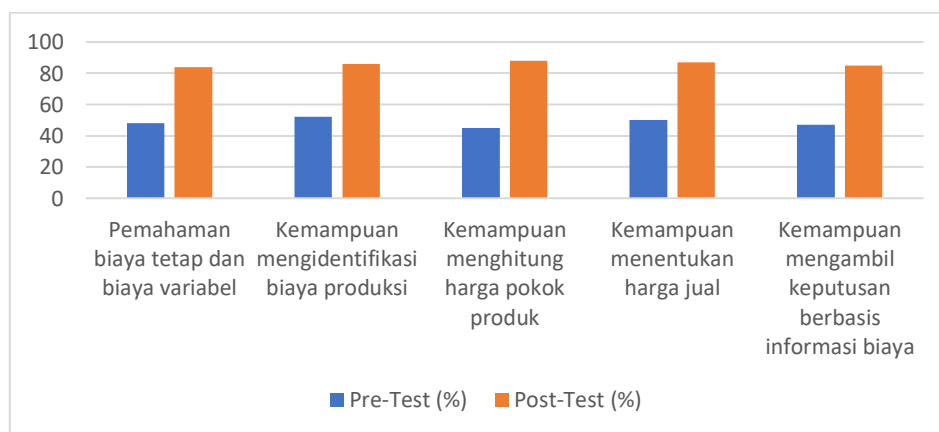
No.	Komponen Biaya Produksi	Jumlah
1.	Biaya bahan baku	Rp.xxx
2.	Biaya tenaga kerja	
3.	Biaya kemasan	
4.	Biaya produksi lainnya	
5.	Biaya pemasaran	
	Total biaya produksi	Rp.xxx

Jumlah produk yang dihasilkan		Unit
Harga pokok per produk	Total biaya : jumlah produk	Rp.xxx

Tabel 2 dan 3 menunjukkan contoh Format Identifikasi Biaya BUMDes dan Format Perhitungan Harga Pokok Produk. Format-format tersebut digunakan sebagai alat bantu dalam proses pendampingan agar pengelola BUMDes mampu menerapkan praktik akuntansi manajemen secara sederhana dalam pengelolaan BUMDes.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, khususnya pada kemampuan pengelola dalam mengidentifikasi biaya, menghitung harga pokok produk, menentukan harga jual, serta membaca informasi biaya sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Selain itu, evaluasi dilakukan juga melalui diskusi reflektif bersama pengelola BUMDes Gemilang untuk mengetahui kendala yang dihadapi, manfaat program yang dirasakan, dan kebutuhan pendampingan lanjutan. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi tim pengabdian dalam upaya menyusun rekomendasi perbaikan pengelolaan usaha guna keberlanjutan usaha BUMDes. Tahap evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian keberhasilan program, tetapi juga menjadi sarana dalam pembelajaran bersama agar BUMDes mampu menerapkan akuntansi manajemen secara lebih mandiri dan berlanjut secara terus-menerus.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Program Pengabdian

Gambar 3 menunjukkan diagram hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan dasar akuntansi manajemen BUMDes. Evaluasi dilakukan melalui 5 (lima) indikator penilaian, yaitu pemahaman biaya tetap dan biaya variabel, kemampuan mengidentifikasi biaya produksi, kemampuan menghitung harga pokok produk, kemampuan menentukan harga jual, serta kemampuan mengambil keputusan berbasis informasi biaya.

Hasil *pre-test* menunjukkan, pemahaman awal peserta masih berada dalam tataran kategori sedang, dengan rata-rata skor sebesar 48,4%. Setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan, hasil *post-test* mencapai 86,0%. Peningkatan rata-rata sebesar 37,6 poin ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berjalan secara efektif dalam meningkatkan

kemampuan peserta memahami dan menerapkan konsep dasar akuntansi manajemen dalam pengelolaan BUMDes. Peningkatan tertinggi terlihat pada indikator kemampuan menghitung harga pokok produk, yaitu dari 45% pada *pre-test* menjadi sebesar 88% pada *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan mulai memahami metode dan pentingnya menghitung biaya produksi secara lebih sistematis sebelum menentukan harga jual. Selain itu, indikator penentuan harga jual juga mengalami peningkatan dari 50% menjadi 87%, yang menunjukkan bahwa peserta semakin mampu menggunakan informasi biaya sebagai dasar dalam penetapan harga jual produk BUMDes.

Diskusi

Setelah program pengabdian telah dilakukan melalui tahapan pelatihan dan pendampingan terlihat hasil *post-test* mencapai 86,0%. Peningkatan rata-rata yang diperoleh sebesar 37,6. Hal ini berarti kegiatan pelatihan berjalan secara efektif. Peserta pelatihan mengalami peningkatan kemampuan terhadap penerapan konsep dasar akuntansi manajemen dalam pengelolaan BUMDes. Peningkatan tertinggi tercapai pada indikator kemampuan menghitung harga pokok produk, yaitu dari 45% meningkat menjadi sebesar 88% pada *post-test*. Peserta pelatihan mulai memahami metode dan pentingnya menghitung biaya produksi secara lebih sistematis sebelum menentukan harga jual. Indikator penentuan harga jual juga mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa peserta semakin mampu menggunakan informasi biaya sebagai dasar dalam penetapan harga jual produk BUMDes. Akuntansi manajemen memainkan peran penting dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan dengan menyediakan data keuangan yang terstruktur, seperti perkiraan arus kas dan struktur biaya. Hal ini membantu para manajer mengambil keputusan yang didasarkan pada informasi yang akurat, bukan hanya mengandalkan intuisi (Narudin et al., 2022; Purbawati & Ainuddin, 2019). Sistem akuntansi manajemen yang efektif mampu meningkatkan efisiensi proses internal, selain itu kinerja organisasi juga meningkat (Heidari, 2012; Ling, 2021).

Lemahnya implementasi akuntansi manajemen menjadi salah satu hambatan utama dalam optimalisasi pengelolaan BUMDes. Banyak BUMDes menghadapi tantangan akibat keterbatasan kompetensi manajerial, terutama dalam hal pelaporan keuangan dan analisis biaya yang sistematis. Hal ini sering kali mengakibatkan pengambilan keputusan dan alokasi sumber daya menjadi kurang optimal (Hendriani et al., 2019; Ibrahim, 2023). Pengembangan sistem informasi akuntansi yang ramah pengguna dan sesuai kebutuhan BUMDes dapat membantu pengelola memahami dan mengelola data keuangan secara lebih baik. Sistem Odoo Accounting sebagai contoh yang telah diusulkan untuk menyederhanakan proses pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan (Firdaus, 2019; Supriyati & Bahri, 2020).

Praktik akuntansi yang terstandarisasi, seperti Akuntansi Manajemen Strategis (AMS), telah terbukti secara signifikan meningkatkan kinerja BUMDes dengan memastikan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan (Marlina et al., 2026; Sriyono et al., 2022). Akuntansi manajemen berperan penting dalam membantu BUMDes merencanakan usaha, mengendalikan biaya, menentukan harga jual, mengevaluasi kinerja, serta mengoptimalkan

produk berbasis kearifan lokal (Amaliah, 2016, 2025a; Amaliah et al., 2015, 2025; Amaliah & Mattoasi, 2020). Program pelatihan yang mengkolaborasikan kearifan lokal dan alat bantu manajemen praktis efektif dalam meningkatkan kompetensi manajerial. Dalam hal ini, model pelatihan kewirausahaan yang menggabungkan kerangka kerja global dengan nilai-nilai budaya lokal telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan para peserta (Ibrahim, 2023; Muku et al., 2025). Implementasi akuntansi manajemen berbasis kearifan lokal adalah strategi penting untuk meraih keberlanjutan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Marlina et al., 2026; Rahayu et al., 2024).

Kesimpulan

Tujuan program pengabdian ini adalah melakukan edukasi penguatan akuntansi manajemen berbasis kearifan lokal untuk keberlanjutan usaha. Program pengabdian ini menunjukkan bahwa penguatan akuntansi manajemen berperan penting di dalam merevitalisasi pengelolaan usaha BUMDes, Hal ini terlihat dari meningkatnya hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* peserta terhadap peningkatan pemahaman setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Program ini juga mampu mendorong pengelola BUMDes untuk lebih memahami potensi produk berbasis budaya lokal sebagai sumber penguatan ekonomi desa. Proses pendampingan yang dilakukan, penyusunan format identifikasi biaya, perhitungan harga pokok produk, dan penentuan harga jual, para pengelola BUMDes telah memperoleh alat bantu sederhana yang dapat digunakan dalam praktik pengelolaan usaha sehari-hari.

Kami menyadari bahwa terdapat keterbatasan dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu terletak pada proses pendampingan yang relatif terbatas, sehingga penerapan akuntansi manajemen belum dapat dievaluasi secara lebih mendalam lagi untuk kepentingan jangka panjang. Rekomendasi program pengabdian selanjutnya adalah perlunya pendampingan lanjutan berbasis digital, sehingga implementasi akuntansi manajemen pada BUMDes Gemilang dapat konsisten terhadap aktivitas perencanaan, pengendalian biaya dan keberlanjutan usaha.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih yang sangat besar kepada pihak LPPM Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan program Kuliah Kerja Nyata Tematik Tahap II Tahun 2025 ini sebagaimana tercantum dalam nomor kontrak 1418/UN47.D1/HK.07.00/2025 sebagai bentuk dedikasi bagi tim pengabdian untuk terus menghasilkan karya untuk membangun desa. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pemerintah Desa Huidu, pengurus BUMDes, dan masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian tahapan program.

Daftar Referensi

- Amaliah, T. H. (2016). Nilai-Nilai Budaya Tri Hita Karana dalam Penetapan Harga Jual. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7016>
- Amaliah, T. H. (2025a). *Creative And Innovative Business Berbasis Budaya Lokal*. PT Literasi Nusantara Abadi Group.
- Amaliah, T. H. (2025b). Impact of knowledge management, knowledge sharing, and mental accounting on farmer performance in Sasi culture in Maluku Islands, Indonesia. *Knowledge and Performance Management*, 9(1), 62–75. [https://doi.org/10.21511/kpm.09\(1\).2025.05](https://doi.org/10.21511/kpm.09(1).2025.05)
- Amaliah, T. H., & Mattoasi. (2020). Refleksi Nilai Di Balik Penetapan Harga Umoonu. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 402–419.
- Amaliah, T. H., Sudarma, M., & Djamhuri, A. (2015). Papalele Selling Price Concept in Cultural Values Scope of Community Maluku. *International Journal of Business and Management Invention*, 4(1), 1–7.
- Amaliah, T. H., Taan, H., Wuryandini, A. R., & Hippy, M. Z. (2025). *Akuntansi Manajemen Berbasis Motiayo: Kajian Empiris Industri Kreatif Upiya Karanji Di Gorontalo*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Amaliah, T. H., Usman, U., Niswatin, N., Mahdalena, M., Husain, S. P., Noholo, S., & Aqmal, I. U. (2024). Analysis of agricultural accounting based on Bali's demographics: Sustainable poverty alleviation strategies within the framework of the SDGs. *E3S Web of Conferences*, 568. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202456803003>
- Amerieska, S., Narsa, I. M., & Ningsih, S. (2023). Manajemen Resiko Berbasis Stewardship dalam Keberlanjutan BUMDes. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 06(02), 173–189.
- Damayanti, F., & Tanjungpura, U. (2023). Studi Fenomenologi : Pengelolaan Keuangan BUMDes Di Desa Sungai Deras , Kecamatan Teluk Pak Kedai Kabupaten Kubu Raya. *JAAKFE Untan*, 12(2), 125–137. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i2.60120>
- Ermawijaya, M. (2022). Peranan BUMDes Dalam Menggali Potensi Desa Dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal (Study Kasus Pada Bumdes Mukti Bersama Desa Sido Mukti Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 5(1), 37–55. <https://doi.org/10.51877/jiar.v5i1.213>
- Esariti, L., Nida, R. S., Rakhmatullah, A. R., & Damayanti, M. (2023). Optimalisasi Pengembangan Desa Wisata Lerep Kabupaten Semarang Berbasis Kearifan Lokal Development Optimalization of Lerep Tourism Village of Semarang Regency Based on Local Wisdom. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 7(1), 107–117.
- Firdaus, D. . (2019). Develop Accounting Information Systems of Sales in Village-Owned Enterprise Develop Accounting Information Systems of Sales in Village- Owned Enterprise. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/662/2/022107>
- Heidari, I. (2012). Management accounting and its role in organizations. *Life Science Journal*, 9(4), 545–550. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0->

84877047520&partnerID=40&md5=d6d6103a36f7018892ba0899e66754df

- Hendriani, S., Efni, H. Y., & Tiyasiningsih, E. (2019). Analysis on factors affecting performance of village-owned enterprises (BUMdes) administrator with commitment as moderator variables in Kampar district. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(11), 443–452. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85075116898&partnerID=40&md5=53d8247010848aeeb7316726e616c634>
- Hidayat, A. F., & Hidayah, D. D. (2023). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Madiasari Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(4).
- Ibrahim, I. (2023). VILLAGE ECONOMIC DEVELOPMENT STRATEGIES THROUGH SUSTAINABLE VILLAGE-OWNED ENTERPRISES . THE GOLD MINING AREA IN WEST SUMBAWA , INDONESIA. *Romanian Journal of Geography*, 1, 163–170. <https://doi.org/10.59277/RRG.2023.2.04>
- Ibrahim, Mukhlisin, Mintasrihardi, & Iskandar, S. (2025). Innovative Management and Building of Kalimantan Area (BUMDes) for Economic Welfare and Entrepreneurship in the West Sumbawa Gold Mining Area. *Indonesian Journal of Geography*, 57(2), 273–283. <https://doi.org/10.22146/ijg.98035>
- Kurniaasih, D., Setyoko, P., Imron, M., & Wijaya, S. (2019). The role of stakeholders in the Accountability of Village Enterprise Management : a Public Governance Approach The role of stakeholders in the Accountability of Village Enterprise Management : a Public Governance Approach D Kurniasih P I Setyoko M Imron . *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, 0–8. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/255/1/012056>
- Ling, J. (2021). Analysis of the Influence of Management Accounting on the Internal Control of Enterprises. *IPEC*, 690–694.
- Marlina, E., Rodiah, S., Mualfah, D., & Audina, S. (2026). Does Strategic Management Accounting , Local Wisdom Influence Village-Owned Enterprises Performance ? An Applied Study in Indonesia. *International Review of Management and Marketing*, 16(1), 113–120.
- Muku, I. D. M. ., Sudiarta, I. G. P., Nitiasih, P. K., & Sukra, I. W. (2025). Entrepreneurship Training Model Based on Sad Kerthi Loka Bali Perspective. *Journal of Ecohumanism*, 4(1), 940–951.
- Narudin, H. D., Subramanian, U., & Kawi, F. (2022). The Effectiveness of Management Accounting Systems in Brunei Small and Medium Enterprises. *Proceedings of 2022 International Conference on Information Management and Technology, ICIMTech 2022*, 155–160. <https://doi.org/10.1109/ICIMTech55957.2022.9915080>
- Niar, U. S. ., Otavendi, T. ., & Irawan, D. (2023). Analisis tata kelola keuangan bumdes berdasarkan prinsip corporate governance di kabupaten magetan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 18(3).
- Nuraini, H., Larasati, E., Suwitri, S., & Nugraha, H. S. (2021). Pengembangan Smart Village Sebagai Upaya Menjalankan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Briliant Jurnal Riset Dan Konseptual*. <https://doi.org/10.28926/briliant.v6i4.777>

- Purbawati, D., & Ainuddin, I. (2019). The principle of accountability on the financial management of bumdes in Tembarak district Temanggung regency, Indonesia. *Proceedings of the 33rd International Business Information Management Association Conference, IBIMA 2019: Education Excellence and Innovation Management through Vision 2020*, 5912–5919. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85074074776&partnerID=40&md5=58daa7cb41d3a04b248dbf5ec092a455>
- Rahayu, M. J., Mukaromah, H., & Mulyanto, M. (2024). Social capital-based strategy of sustainable village-owned enterprises (BUMDes) development. *International Journal of Social Economics*, 51(3), 297–312. <https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2022-0700>
- Ratnasari, I. ., Arumsari, Y. S. ., & Pratiwi, R. (2022). Efektivitas Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Pendapatan di Desa Wonotunggal Berbasis pada Potensi Lokal. *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMA Salatiga*, 53–65.
- Sriyono, A., B, S. P. N., C, A. S., & D, A. S. (2022). Strategic Management Accounting Techniques For Strategic Costing In Village-Owned Enterprises. *International Journal Of Professional Business Review*, 7(6), 1–19.
- Supriyati, & Bahri, R. . (2020). Model Design of Accounting Information Systems for Village Owned Enterprises (BUMDes) Model Design of Accounting Information Systems for Village Owned Enterprises (BUMDes). *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering PAPER*. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/879/1/012093>
- Tasia, E., & Martiningsih, R. S. P. (2023). Implementasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Desa (Studi Kasus: BUMDes Bahtera Mandiri Di Desa Jenggala, KLU). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(3), 105–117. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i3.880>
- Tokan, F. B., Medho, Y. F., & Dionisius, Y. (2023). Pelatihan tentang Proses Pendirian dan Penentuan Jenis Usaha Bumdes di Desa Watoone-Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur Training of Establishing Process and Determining The Business Type of Bumdes in Watoone Village , Witihama District , East Flores. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 879–888.